

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Dwijendra Denpasar

Oktavianus Ana Teda

PGSD FKIP Universitas Dwijendra
oktavianusanateda96@gmail.com

Abstract

This study aimed at investigating the implementation of the snowball throwing cooperative learning model in improving the learning activities of fourth grade students of SD Dwijendra Denpasar. This type of research was Classroom Action Research (CAR) which consisted of 2 cycles. Each cycle consisted of planning, implementing actions, observing or evaluating and reflecting. The subjects of this study were 25 fourth grade students of SD Dwijendra Denpasar consisting of 8 male and 17 female students. The data on students' learning activities were obtained through observation with the assistance of observation sheet. The data analysis was facilitated by quantitative descriptive analysis technique. The results revealed that the implementation of Snowball Throwing cooperative learning model could improve the fourth grade students' learning activities at SD Dwijendra Denpasar. This could be seen from the average percentage of learning activities in the early reflection (pre-cycle) that was only 53.73%. Based on the results of study from cycle I to cycle II, the average percentage of students' learning activities in cycle I was 65.27% which was categorized as fairly active. After revising the action in cycle II, the average percentage of students' learning activities improved to 80.73%, and was categorized as active. Thus, the improvement of the average percentage on students' learning activities from cycle I to cycle II was 15.46%. Based on the results of the analysis, it could be concluded that the snowball throwing cooperative learning model could improve the learning activities of fourth grade students of SD Dwijendra Denpasar.

Keywords: *Snowball Throwing, Learning Activities, Cooperative Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Data mengenai aktivitas belajar diperoleh menggunakan metode observasi dengan instrument yang berbentuk lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh yaitu pada refleksi awal (prasiklus) rata-rata aktivitas belajar hanya mencapai 53,73%.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai pada siklus ke II, aktivitas belajar berupa persentase rata-rata pada siklus I yaitu 65,27% yang berada pada kategori cukup aktif. Setelah diadakan perbaikan tindakan pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa semakin meningkat menjadi 80,73% berada pada kategori aktif sehingga terjadinya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,46%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar.

Kata kunci: *Snowball Throwing*, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Kooperatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang mandiri, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang mampu berdiri sendiri pada falsafah Pancasila (Santika, Sujana and Winaya, 2019), sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri.

Sekolah sebagai lembaga formal dirancang untuk menjalankan proses pendidikan yang berkualitas (Santika, 2017). Tingkat kompetensi guru menjadi salah satu penunjang berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang berkualitas tersebut.

Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajarannya (Santika, 2021). Pembelajaran di kelas tidak hanya terpusat pada guru tetapi guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, maka guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut. Pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih dilakukan secara konvensional. Pembelajaran ini lebih ditekankan pada metode yang didominasi yaitu metode ceramah dan pembelajarannya berpusat pada guru, di mana guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikannya mereka cepat bosan dan malas belajar.

Masalah yang ditemui saat proses pembelajaran yaitu siswa terlihat pasif, ditandai dengan interaksi dan keaktifan atau aktivitas belajar yang belum maksimal, saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya umpan balik dari siswa sangat minim, mereka diam dan tidak bertanya walaupun pokok bahasan yang disampaikan belum dipahami,

saat guru bertanya tanggapan siswa kurang maksimal, interaksi kelas yang terjadi hanya dalam satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga aktivitas belajar pun tidak seperti yang diharapkan. Idealnya pembelajaran merupakan kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran baik dalam mengubah strategi mengajar, maupun dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya suatu solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi adanya pemusatan proses pembelajaran pada guru dan rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif atau (*cooperative learning*). Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu langkah tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat, karena hal tersebut mendorong adanya interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa. Pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada aktivitas siswa karena kegiatan pembelajaran tidak didominasi oleh guru.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah *snowball throwing*. *Snowball throwing* merupakan metode yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari metode diskusi, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memecahkan sejumlah persoalan. Permasalahan ditulis dalam kertas yang digulung berbentuk bola yang selanjutnya dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya. Siswa yang mendapatkan gulungan kertas tersebut wajib menjawab pertanyaan yang terdapat dalam gulungan kertas tersebut.

Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam belajar dan menciptakan interaksi untuk saling acuh dan menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman serta meningkatkan keterampilan sosial (Daniati et al, 2012). Di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut. (Lestari, 2012). Sedangkan menurut Muplihun dkk (2013) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, di mana antar siswa diajak untuk adu argument

serta saling tukar pikiran melalui tugas yang dibagi berkelompok oleh guru, dalam masing-masing kelompok tersebut menyampaikan pertanyaan ke kelompok lainnya melalui lembaran kertas yang digulung menyerupai bola salju untuk kemudian dilempar pada kelompok lain dan hasilnya dijawab oleh kelompok penerima dan dilempar kembali pada kelompok asal.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis, membangkitkan keberanian dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya, mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada temannya maupun guru, dan memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan (Santika, 2020).

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Dwijendra Denpasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan mengadopsi dari model Suharsimi

Arikunto (2014) yang terdiri atas perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamat-an/observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Dwijendra yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan instrumen penilaiannya menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau mengolah data (Santika, 2020). Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan aktivitas belajar siswa. Analisisnya dengan cara menghitung rata-rata, angka rata-rata dihitung persentasenya kemudian dikonversikan pada pedoman konversi.

Analisis data pada siswa mengenai aktivitas belajar dilakukan melalui observasi, yang datanya kemudian dianalisis dengan cara berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata aktivitas siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas

N = Banyaknya siswa

Menentukan persentase aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

Penerapan Model Pembelajaran...

P = Persentase aktivitas belajar
M = Rata-rata
SMI = Skor Maksimal Ideal

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa setiap siklus

Menentukan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa setiap siklus dengan rumus:

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa setiap siklus:

$$\frac{\text{Jumlah persentase aktivitas belajar siswa}}{\text{banyak pertemuan}}$$

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian aktivitas belajar digunakan konversi PAP Skala lima tingkatan aktivitas belajar dapat menggunakan pedoman konversi PAP skala lima dilihat pada tabel 2.1. Kemudian dimodifikasi menjadi bentuk yang sederhana. Pedoman konversi PAP skala lima tentang kriteria penilaian aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Aktivitas Belajar

No	Persentase	Kriteria Aktivitas Belajar
1	90-100	Sangat Aktif
2	80-89	Aktif
3	65-79	Cukup Aktif
4	55-64	Kurang Aktif
5	0-54	Sangat Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi peneliti pada siswa kelas IV Dwijendra Denpasar pada proses pembelajaran tema 4 subtema 2 observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada tema sebelum tindakan. Hasil observasi ini menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berikut tabel kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan:

Tabel 3.1 Kegiatan Pengamatan Kondisi Awal atau Sebelum Tindakan

No	Waktu	Kegiatan
1	Selasa 28 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi kegiatan pembelajaran tema 4 subtema 2 di SD Dwijendra Denpasar Melakukan observasi dan wawancara terhadap guru tentang aktivitas belajar siswa kelas IV hanya 6 orang yang aktif, sedangkan 19 orang kurang aktif. Menjelaskan tentang rencana penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> pada guru kelas IV SD Dwijendra Denpasar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas IV SD Dwijendra Denpasar diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa menghafalkan materi dan berdiskusi kemudian mengerjakan soal, pada saat proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif dan terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, penyajian materi dilakukan guru dengan cara siswa disuruh membaca buku paket, guru juga selalu menggunakan metode diskusi, sehingga guru jarang sekali menggunakan pembelajaran pada saat menjelaskan materi, dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak duduk dari pada berdiri di depan kelas, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan dan proses pembelajaran menjadi tidak

kondusif. Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal dalam buku paket, dan setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV, adapun aktivitas belajar siswa yang tercatat dari data nilai tema sebelumnya, sebelum penelitian atau pra siklus dapat dilihat pada hasil observasi sebelum penelitian atau prasiklus disajikan pada tabel seperti berikut:

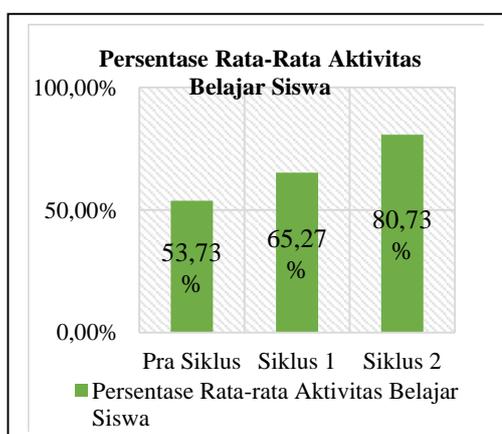
Adapun rekapitulasi data aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Tabel Rekapitulasi Data aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Dwijendra Denpasar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa	53,73%	65,27%	80,73%

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut, dapat disajikan pada grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 3.1 Grafik



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat dilihat telah terjadi peningkatan pada persentase aktivitas belajar siswa. Dari data yang diperoleh pada siklus II, indikator yang diharapkan dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh, yakni aktivitas belajar siswa sudah mencapai persentase rata-rata yang diharapkan yakni 80,73%. Jika dikonversikan pada tabel PAP skala lima maka ketuntasan berada pada persentase antara 80-89% dengan kriteria aktif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau penelitian dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar pada refleksi awal atau sebelum tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh sebelum pelaksanaan tindakan pra siklus dalam observasi dan wawancara guru, diketahui bahwa SD Dwijendra Denpasar siswa masih kurang aktif yaitu siswa belum mencapai kriteria aktif minimal (80%).

Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran sesuai pengamatan yang dilakukan, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadikan perhatian dan motivasi siswa kurang terhadap materi yang dipelajari, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa

terhadap materi yang dipelajari berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada waktu refleksi awal, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada tema 4 sub tema 2 pembelajaran 1 sampai pembelajaran 3 untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar siswa mengalami peningkatan. Adapun persentase rata-rata 65,27% hasil tersebut belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini pada siklus I juga masih banyak ditemukan hambatan atau kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut Antara lain:

1. siswa masih kebingungan pada pertemuan pertama, karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan hal yang baru mereka alami,
2. masih banyak siswa yang menganggap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai suatu hiburan saja
3. Sebagian besar siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan kepada guru, serta mengemukakan simpulan dari materi yang telah dipelajari karena takut salah dan terpaku dengan simpulan yang dikemukakan oleh siswa lain.

4. Masih kurangnya media dan sumber belajar yang bervariasi untuk lebih menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang interaktif dalam pembelajaran, 5) Siswa belum mampu mengatur waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga ketika waktu yang diberikan telah habis dan tugas tersebut belum selesai dikerjakan.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan jelas dan memberikan jeda waktu siswa untuk mengemukakan pertanyaan jika ada yang kurang dalam pembelajaran tema untuk memastikan seluruh siswa memahami setiap langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

sebelum siswa melakukan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* peneliti menjelaskan bahwa siswa diberikan no oleh guru kemudian membuat kelompok, 1 kelompok minimal 4-5 orang, kemudian secara acak guru memanggil no dari siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. khususnya pada siswa Kelas IV SD Dwijendra Denpasar.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa merasa tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena Trianto (2014: 131) menyatakan bahwa penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok dan guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya. Selanjutnya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Selanjutnya, siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian. Tipe ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Santika et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang memunculkan suasana yang lebih menarik dan efektif sehingga mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan kertas gulungan yang sudah berisi pertanyaan dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya.

Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan karena bahwa model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kertas gulungan yang sudah berisi pertanyaan dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya. Model pembelajaran *Snowball Throwing* memunculkan suasana yang lebih menarik dan efektif sehingga mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta memaksimalkan ketajaman

konsentrasi siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan kertas gulungan yang berisi pertanyaan. Tipe ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk kelompok.

Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa bertambah sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan (Santika, 2018). Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan skor persentase rata-rata 80,73% meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terbukti bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dari Risadella Rosa Irawan yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai aktif. Secara aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar (Winingsih, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dari I Kd Sweca Adnyana, Md Sumantri, Wy. Suwatra yang berjudul Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Dwijendra Denpasar.

Adanya peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori aktif membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Dwijendra Denpasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disajikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Dwijendra Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh yaitu pada refleksi awal (prasiklus) rata-rata aktivitas belajar hanya mencapai 53,73%. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai pada siklus ke II, aktivitas belajar berupa persentase rata-rata pada siklus I yaitu 65,27% yang berada pada kategori cukup aktif. Setelah diadakan perbaikan tindakan pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa semakin meningkat menjadi 80,73% berada pada kategori aktif sehingga terjadinya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar

siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,46.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daniati, V., Yuliasma., & Iriani, Z. (2012). Peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe snowball throwing pada pembelajaran seni tari kelas VIIIc di SMPN 1 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1).
- Muplihun, N., Dantes, W., & Lasmawan (2013). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dan Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Ips Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Selong.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Santika, I. G. N. (2017) 'Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis', *Widya Accarya*, 7(1).
- Santika, I. G. N. (2018) 'Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir', *Widya Accarya*, 9(1).
- Santika, I. G. N. (2020) 'Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), pp. 127–137. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>.
- Santika, I. G. N. (2021) 'Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Education and development*, 9(2), pp. 369–377.
- Santika, I. G. N., Rindawan, I. K. and Sujana, I. G. (2018) 'Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0.', *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, (79), pp. 981–990.
- Santika, I. G. N., Sujana, G. and Winaya, M. A. (2019) 'Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis', *Journal of Etika Demokrasi (JED)*, 4(2), pp. 89–98. doi: <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2391>.
- Winingsih, R. (2020) 'Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Babatan IV Surabaya', *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), pp. 80–96. doi: <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i02.1136>.